

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG TAHUN 2018-2022

Muhammad Alfain Faza Zakiyya<sup>1</sup>, Basuki Toto Rahmanto<sup>2</sup>

Ary Ginanjar University<sup>1,2</sup>

[muhammadalfain12@gmail.com](mailto:muhammadalfain12@gmail.com), [basuki.toto.r@uag.ac.id](mailto:basuki.toto.r@uag.ac.id)

Received: 06-06-2024

Revised: 13-06-2024

Approved: 25-06-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Penelitian ini dilakukan karena berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan diduga akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan juga tidak boleh lupa akan pentingnya menjaga lingkungan, yang akan dinilai oleh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan penelitian kepustakaan dengan menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Populasi penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan sektor tambang. Sampel terdiri dari 9 perusahaan tambang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menjaga lingkungan tetap merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tambang disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dan memperhatikan pertumbuhan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

**Kata Sandi :** Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan bisa menjadi indikator seberapa besar dan kecil ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar nilai perusahaan dapat meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga menjadi persepsi investor pada tingkat keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya (Safitri & Sukarmanto, 2021). Perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya sehingga para investor tertarik untuk menaruh uangnya di perusahaan tersebut. Pasar saham Indonesia mengalami naik turun khususnya perusahaan sektor tambang. Menurut [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) di Indonesia pada quarter 3 tahun 2020 harga saham perusahaan pertambangan juga terjadi penurunan signifikan dengan rata-rata 26% dikarenakan penurunan penjualan dan pendapatan. PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) turun 18%, PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) turun 19%, walaupun PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) telah memproduksi 54,53 juta ton tapi sahamnya tetap turun 6%. Pada waktu yang sama laba dari perusahaan pertambangan batubara mengalami penurunan. Bahkan PT Indika Energy Tbk (INDY), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), dan PT Delta Dunia Makmur

Tbk (DOID) mengalami kerugian. INDY turun 575% dan BUMI turun 258% dengan kerugian mencapai 136,98 juta USD.

Hal itu menyebabkan para investor mencari hal yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan tersebut. Karena dari data tersebut dapat diketahui jika kenaikan ataupun penurunan harga saham ini menjadi penting bagi setiap perusahaan karena semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, semakin rendah harga saham sebuah perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut (Pujarini, 2020). Ada beberapa faktor penting yang harus selalu diperhitungkan didalam penetapan nilai perusahaan dan salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diduga juga bisa menjadi salah satu faktor penentu bagi pendongkrak nilai perusahaan apabila dijalankan dengan sebaik-baiknya. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengamati sejauh mana sebuah perusahaan telah menggunakan dengan baik dan benar aturan-aturan keuangan yang ada (Likha, 2019). diketahui pada tahun 2021 dan tahun 2022, PT. Adaro Energy Indonesia (ADRO) pada kinerja keuangan mengalami kenaikan dari 2.52% menjadi 13.8% dan nilai perusahaan juga melalami kenaikan dari 0.66x menjadi 1.12x. Kinerja keuangan diyakini dapat memberikan dampak yang besar terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena peningkatan kinerja perusahaan umumnya akan berkontribusi pada penciptaan nilai bagi perusahaan tersebut.

Selain kinerja keuangan, kinerja lingkungan diduga menjadi salah satu faktor yang memperkuat naik turunnya nilai perusahaan sektor tambang. Kinerja lingkungan ialah hasil terukur sebuah perusahaan dari aspek lingkungannya, yang didasarkan pada tujuan lingkungan dan kebijakan lingkungan (Safitri & Sukarmanto, 2021). Kinerja lingkungan yang baik akan membuat banyak perusahaan untuk menunjukkan kegiatan filantropinya. Sebuah perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab yang lebih agar pemangku kebijakan selalu memperhatikan dan mengawasi kinerja lingkungan dari perusahaan, yang bisa berdampak terhadap harga dan nilai suatu saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan dapat memperhatikan kinerja lingkungan dengan baik, keberadaan perusahaanpun akan direspon baik pula oleh investor dan juga masyarakat investor juga lebih berminat untuk berinvestasi di perusahaan dengan citra baik di masyarakat umum dikarenakan memiliki dampak pada tingginya kesetiaan seorang konsumen yang juga mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri (Safitri & Sukarmanto, 2021).

Sesuai UU No. 3 / 1997 dan Keputusan Menteri 127 / MENLH / 2002 (Kehutanan 2015) Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia meresmikan sebuah program kegiatan dengan tujuan mengukur tingkat kepatuhan dan ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan didasari undang-undang negara yang disebut PROPER (Program Penilaian Peringkat). Dengan tujuan memberikan peringkat atau nilai pada perusahaan dari yang tertinggi sampai terendah sesuai dengan kepatuhan dan ketaatan dalam hal kinerja lingkungan dan membuat program PROPER berupa *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* yaitu salah satu dari kebijakan pemerintah yang dikeluarkan melalui kementerian lingkungan hidup dan kehutanan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Penilaian ini memberikan skala menggunakan warna kepada perusahaan yang terdaftar di PROPER, seperti emas untuk 5 poin, hijau untuk 4 poin, biru untuk 3 poin, merah untuk 2 poin, dan juga hitam untuk 1 poin. Pertumbuhan perusahaan juga diyakini berpotensi

berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan maupun penurunan dari asset total yang perusahaan miliki (Dewi & Candradewi, 2018). Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan hasil sebuah tingkat pengembalian yang lebih tinggi dikarenakan pertumbuhan perusahaan memiliki aspek yang sangat memberikan keuntungan untuk para pemegang saham (Suryadani, 2018).

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa perbedaan hasil penelitian tentang kinerja keuangan. Menurut (Safitri & Sukarmanto, 2021) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal lain terjadi pada penelitian (Hermawan & Mafulah, 2014). Menurutnya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga masih terdapat perbedaan dalam temuan penelitian tentang dampak kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Meskipun beberapa akademisi percaya bahwa tidak ada pengaruh antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan, ada pula yang menemukan adanya pengaruh. Menurut (Khairiyani, Mubyarto, Mutia, Zahara, & Habibah, 2019) PROPER atau dalam penelitian ini disebut kinerja lingkungan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan yang dapat dilihat dari Tobin's Q dan PBV.

Dari hasil penelitian menunjukkan jika perusahaan tambang yang mengikuti program kegiatan PROPER periode 2015-2017 dapat bertanggungjawab terhadap lingkungan sehingga masyarakat dapat menerima perusahaan tersebut dan merespon positif. Sedangkan menurut (Safitri & Sukarmanto, 2021) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan bukanlah faktor utama untuk dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Perusahaan pertambangan industri pertambangan digunakan dalam penelitian ini karena merupakan industri yang banyak melakukan eksplorasi dan eksploitasi terhadap lingkungan. Industri pertambangan juga berkontribusi dalam masalah yang berimbas ke masyarakat seperti polusi, limbah, tenaga kerja, dan lain lain. Sehingga sesuai dengan variabel kinerja lingkungan yang diajukan dalam penelitian ini. Penelitian pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan juga memiliki perbedaan. Menurut (Adfentari, Sumiati, & Fauzi, 2020) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Amelia & Anhar, 2019) menyebutkan jika pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari perbedaan pendapat peneliti terdahulu membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut keterkaitan antara variabel tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio PBV. Price to Book Value (PBV), yaitu rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan, menunjukkan seberapa berharganya suatu bisnis dibandingkan dengan jumlah modal yang dikeluarkan dan diinvestasikan. Semakin tinggi PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. PBV juga mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan. Lebih dari itu, PBV dapat diartikan sebagai rasio yang mengindikasikan apakah harga saham yang diperdagangkan di pasar saat ini lebih tinggi (overvalued) atau lebih rendah (undervalued) daripada nilai buku saham tersebut (Brigham & Houston, 2018).

(PBV) dapat dihitung sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Persaham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan pertumbuhan perusahaan. Kinerja keuangan menggunakan rasio ROA. Return on asset merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan total aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan yang diukur dari nilai asetnya. Return on asset (ROA) menitikberatkan pada kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari laba operasi dengan menggunakan asetnya, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan (Safitri & Sukarmanto, 2021). Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas maka ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Kinerja lingkungan menggunakan penilaian Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper) mengatur tentang penilaian kinerja lingkungan hidup bagi dunia usaha di Indonesia. Keputusan ini diambil oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2011 kemudian memperbarui landasan hukumnya. Perubahan landasan hukum Proper terakhir dilakukan pada tahun 2018 dengan diberlakukannya Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 yang mengatur tentang PROPER. Skala peringkat PROPER diukur dengan skala interval, di mana warna emas mendapatkan peringkat tertinggi 5, hijau = 4, biru = 3, merah = 2, dan hitam = 1.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan menggunakan rasio Market Share (pangsa pasar). Pangsa pasar (market share) dapat dijelaskan sebagai proporsi pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan terhadap total penjualan dari pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu. Misalnya, jika suatu perusahaan memiliki pangsa pasar sebesar 35% untuk produk tertentu, artinya perusahaan tersebut menguasai 35% dari total penjualan produk sejenis oleh para pesaing terbesarnya dalam periode tertentu. Sebagai contoh, jika penjualan total produk sejenis dalam periode tersebut mencapai 1000 unit, maka perusahaan tersebut diharapkan dapat menjual sekitar 350 unit melalui produknya. Besarnya pangsa pasar dapat berfluktuasi seiring perubahan selera konsumen atau pergeseran minat konsumen dari satu produk ke produk lainnya. Rumus dari pangsa pasar adalah sebagai berikut.

$$\text{Pangsa pasar} = \frac{\text{Volume Penjualan Perusahaan}}{\text{Total Penjualan Industri}} \times 100\%$$

(Siburian, Parengkuan, & Maramis, 2017)

Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang terletak di Jakarta karena peneliti ingin meneliti tentang perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam BEI . Adapun waktu penelitian diharapkan dilakukan pada awal mulainya pengerjaan penelitian ini yaitu pada bulan Februari 2023 sampai Januari 2024. Dalam penelitian ini, populasi diambil dari seluruh perusahaan di sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang periode 2018-2022 dengan populasi sebanyak 25 perusahaan. Dari sampel yang didapatkan dari metode purposive sampling sebanyak 9 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Lalu ada uji kelayakan model yang tersusun dari 3 metode umum yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect.

Selanjutnya menggunakan Uji Regresi Linear Berganda karena melibatkan lebih dari satu variable independent.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.180063	30.49221	NA
ROA	0.001208	2.466361	1.140424
PROP	0.229759	32.89903	1.457827
PP	53.05074	4.896892	1.420686

Berdasarkan Tabel Uji Multikolinearitas, dapat diketahui nilai VIF semua variabel independen memiliki nilai  $VIF \leq 10$ , yang artinya dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 2.**  
**Hasil Heterokedastisitas**

F-statistic	1.674323	Prob. F(3,41)	0.1874
Obs*R-squared	4.911322	Prob. Chi-Square(3)	0.1784
Scaled explained SS	5.799764	Prob. Chi-Square(3)	0.1218

Berdasarkan Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas, didapatkan bahwa nilai tabel Chi-Square dengan alpha 0,05 dan variabel independen = 3 memiliki nilai 58,1240 dan diketahui statistik Prob. Chi-Square bernilai lebih kecil dari tingkat kepercayaan, yaitu  $1,6743 < 58,1240$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.903319	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.078097	8	0.0000

Dari Uji Chow diatas, diperoleh F-statistik sebesar 11.903319 dengan F tabel yang didapat sebesar 3,22 diperoleh dari  $df_1 = 3-1 = 2$  dan  $df_2 = 45-3 = 42$ . Hal ini menunjukkan bahwa F-statistik lebih besar dari F tabel yaitu  $11.903319 > 3,22$  yang berarti *fixed effect* adalah model yang tepat dalam regresi dibandingkan *common effect*.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.616151	3	0.6557

Dari Tabel Uji Hausman, diketahui nilai Chi-Square statistik sebesar 1,616151 dan nilai kritis Chi-Square sebesar 5,99 yang diperoleh dari  $df = 3-1 = 2$  dan tingkat error

0,05 yang menunjukkan bahwa nilai Chi-square statistik lebih besar dari nilai kritis Chi-square yaitu  $5,99 > 1,616151$ . Artinya model yang tepat untuk regresi penelitian ini adalah model *Random Effect*.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36.46935 (0.0000)	0.780017 (0.3771)	37.24937 (0.0000)

Dari tabel Uji Lagrange Multiplier, diketahui hasilnya sebesar 0,0000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya model yang tepat untuk regresi penelitian Uji Lagrange Multiplier adalah model *Random Effect*.

**Tabel 6.**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.289740	2.822372	2.228530	0.0328
ROA	0.071215	0.025188	2.827382	0.0079
PROPER	-0.611969	0.592467	-1.032917	0.3092
PP	-24.39977	17.93203	-1.360681	0.1828

  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.797245	Mean dependent var	2.722889
Adjusted R-squared	0.729660	S.D. dependent var	2.356013
S.E. of regression	1.224990	Akaike info criterion	3.466921
Sum squared resid	49.51984	Schwarz criterion	3.948698
Log likelihood	-66.00573	Hannan-Quinn criter.	3.646523
F-statistic	11.79620	Durbin-Watson stat	2.590723
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan output pengolahan data Eviews pada Tabel 4.8 Regresi Linier Berganda, maka diajukan model persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:  $PBV = 6,2897 + 0,0712ROA - 0,6119PROPER - 24,3998PP + e$ . Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai dari konstanta sebesar 6,2897, yang artinya nilai perusahaan (PBV) yang didapat 6,2897 jika variabel lainnya bernilai 0.
- 2) Koefisien regresi kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,0712 dengan arah koefisien regresi positif, yang artinya jika kinerja keuangan meningkat 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat 0,0712 dengan asumsi perubahan variabel lain bersifat konstan.

- 3) Koefisien regresi kinerja lingkungan (PROPER) sebesar -0,6120 dengan arah koefisien regresi negatif, yang artinya jika kinerja lingkungan meningkat 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun 0,6120 dengan asumsi perubahan variabel lain bersifat konstan.
- 4) Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (PP) sebesar -24,3998 dengan arah koefisien regresi negatif, yang artinya jika pertumbuhan perusahaan meningkat 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun 24,3998 dengan asumsi perubahan variabel lain bersifat konstan.

Berdasarkan Tabel Regresi Linier Berganda dapat diketahui bahwa nilai statistik Adjusted R-squared sebesar 0,729660 yang berarti bahwa variabel-variabel bebas yang berada dalam penelitian ini menjelaskan 72,97% variabel dependennya. Sedangkan sisanya sebesar 27,03% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan untuk variabel kinerja keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0079 yang menunjukkan  $0,0079 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,0712. Hasil ini dapat disimpulkan jika kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel kinerja lingkungan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3092 yang menunjukkan  $0,3092 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -0,6120. Hasil ini dapat disimpulkan jika kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan untuk variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1828 yang menunjukkan  $0,1828 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -24,3998. Hasil ini dapat disimpulkan jika pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adfentari, I., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan Volume 1 No. 2*, 387.
- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel. *Jurnal STEI Ekonomi Vol 28 No.01 Juni 2019*, 58.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management, Fifteenth edition*. Boston: Cengage.
- Dewi, M. A., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup &. 2015. *UU No. 3 / 1997 Dan Keputusan Menteri 127 / menlh / 2002*.
- Khairiyani, Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, Vol. 3, No. 1*, 41.
- Likha, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting & Management Innovation Vol.4 No.1*, 1-15.
- Safitri, A. M., & Sukarmanto, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Akuntansi Volume 7, No. 1,, 1*.
- Siburian, F. S., Parengkuan, T., & Maramis, J. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Market Share Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal EMBA vol. 5*, Hal. 465 - 474.
- Suryadani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*.